

## **BAB II**

### **Landasan Teori**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keuangan**

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional, pengelolaan dan pengendalian proses produksi, serta upaya peningkatan layanan, semuanya melibatkan keuangan, yang secara inheren terkait dengan modal bisnis. Untuk itu, perlu terus memantau lingkungan untuk setiap ancaman yang dapat membahayakan kapasitas perusahaan untuk melanjutkan operasi di masa mendatang. Diharapkan para pemimpin dan karyawan akan memberikan layanan yang luar biasa kepada setiap pelanggan guna meningkatkan kepuasan pelanggan dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. (Mapata, 2020)

##### **a. Keuangan Syariah**

Penyediaan jasa keuangan bergantung pada sistem keuangan, yang merupakan bagian integral dari desain ekonomi. Peran utamanya adalah memediasi transaksi antara mereka yang ingin menginvestasikan uangnya dan mereka yang ingin membeli barang dan jasa dengan uang tersebut. Oleh karena itu, sistem keuangan sangat penting bagi perkembangan ekonomi di masa depan (Syarifudin dan Furkony, 2020:257). Secara keseluruhan, sistem keuangan Islam bertanggung jawab atas kesejahteraan sosial masyarakat dan anggotanya. Sunnah, hukum Islam, dan tafsir ulama yang berlandaskan Al-Qur'an membentuk dasar sistem keuangan Islam. (Rohman, 2020)

##### **b. Pengelolaan Keuangan**

Prinsip-prinsip Islam yang mendasari pengelolaan keuangan Syariah sangat banyak. Menurut Syarifudin dan Furkony (2020:260), terdapat beberapa prinsip tersebut:

- 1) Kebebasan bertransaksi, yang didasarkan pada gagasan saling pengertian; dalam sistem ini, tidak ada pihak yang dirugikan ketika suatu transaksi dibuat dan kemudian dikonfirmasi. Semua produk dan layanan harus bebas dari zat terlarang. Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi akan dirugikan jika kekerasan fisik digunakan selama transaksi.
- 2) Tidak adanya komponen maysir (risiko), gharar (risiko yang tidak diinginkan), dan riba (riba). Perjudian dikaitkan dengan maysir, penipuan dengan gharar, dan kelebihan yang tidak disengaja dengan riba. Komponen-komponen ini tidak dapat menjadi bagian dari transaksi apa pun.
- 3) Untuk menghindari kebingungan dalam transaksi mereka, setiap orang berhak atas informasi yang sama dan tepat waktu.
- 4) Ketika memutuskan apakah akan memberikan hak atau opsi kepada pihak ketiga, para pihak dalam transaksi harus mempertimbangkan apakah tindakan tersebut dapat merugikan pihak-pihak tersebut. (Rohman, 2020)

## 2. Teori Profitabilitas

### a. Profitabilitas

Penjualan, aset, dan ekuitas adalah tiga komponen utama rasio profitabilitas perusahaan, yang membandingkan pendapatan dan profitabilitas dari masing-masing sumber. Beberapa perusahaan dapat mengalami penurunan dan peningkatan, beserta alasan di baliknya, yang diukur selama periode waktu tertentu.

Anda dapat menggunakan hasil pengukuran ini untuk mengevaluasi kinerja Anda dan melihat seberapa baik kinerja Anda dalam pekerjaan. Jika tujuan perusahaan tercapai, perusahaan dikatakan berhasil; jika tidak, perusahaan dikatakan gagal. (Aning Fitriana, 2024)

Profitabilitas suatu perusahaan, dalam pandangan Sutrisno, adalah kapasitasnya untuk menghasilkan uang dengan segala cara yang memungkinkan. Bahwa "profitabilitas" berarti "operasional" dan mengacu pada kas adalah sesuatu yang diperdebatkan oleh Sofyan Syafri Harahap. Suatu perusahaan dianggap menguntungkan jika mampu menghasilkan laba menggunakan aset lancarnya, seperti uang tunai, karyawan, dan cabang. (Islami, 2024)

#### b. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan didefinisikan oleh Kasmir (2015) sebagai proses membandingkan beberapa angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan bantuan rasio keuangan. Kelayakan keuangan suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan hasil rasio keuangan tertentu. (Aning Fitriana, 2024)

### 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah beberapa dana yang bersumber dari masyarakat baik yang diperoleh dari perorangan maupun suatu badan usaha. Dana tersebut diperoleh bank melalui berbagai cara dari produk simpanan yang dimiliki oleh pihak perbankan.

Pihak perbankan dapat menggunakan dana pihak ketiga tersebut dalam setiap kegiatan usahanya yang dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan, salah

satu usaha yang dapat dijalankan oleh perbankan dalam menghasilkan keuntungan adalah melalui penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang sangat penting bagi suatu perbankan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan atau pemanfaatan dana pihak ketiga oleh perbankan merupakan ukuran dari keberhasilan suatu perbankan jika mampu membiayai beban operasionalnya dari sumber dana tersebut. Pencarian dana dari pihak ketiga ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan berbagai sumber lainnya dan pencarian dana ini paling dominan. (Hasanudin, 2012).

Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilakukan dengan cara berikut : (Nurul A'la et al., 2022)

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 4. Biaya Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat beberapa kegiatan perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana dan kemudian menyalurkan lagi dana tersebut kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional perbankan didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Setiap terjadinya peningkatan biaya operasional maka akan berakibat pada berkurangnya laba yang didapatkan sebelum pajak yang dan pada akhirnya akan menurunkan laba perbankan yang bersangkutan. (Dendawijaya, 2003). Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Biaya Operasional Pendapatan

Operasional dapat diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya.(Lazarus D. A. Luase et al., 2024)

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung biaya operasional dan pendapatan operasional sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 5. Perbankan Syariah

Definisi paling mendasar dari bank adalah lembaga yang bertindak sebagai perantara keuangan dengan menerima dan memproses simpanan dana masyarakat. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang meliputi universalisme (alamiyah), keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), keuntungan (maslahah), dan bebas dari gharar, maysir, riba, zalim, atau barang haram, sebagaimana tercantum dalam Peraturan No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Islam.(Andrianto, SE & Dr.M.Anang Firmansyah, 2019)

## B. Telaah Pustaka

Penulis sebaiknya menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang sebanding untuk memudahkan perbandingan. Dalam melakukan penelitian baru, penulis merujuk atau mengambil dari kumpulan penelitian terdahulu ini. Oleh karena itu, penulis mengutip penelitian-penelitian berikut:

1. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Utang, dan Risiko Kapitalisasi terhadap Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada." adalah judul artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini pada tahun 2023 oleh Sriyono, Ayu Tri Tungga D, Fitriana Nur H,

dan Reva Rahma M. Profitabilitas BSI KCP Gajah Mada dikaji dalam penelitian ini melalui perspektif Dana Pihak Ketiga, Keberlanjutan Utang, dan Kecukupan Modal. Karena Dana Pihak Ketiga merupakan sumber utama pendanaan dengan biaya yang lebih rendah, maka Dana Pihak Ketiga berdampak positif pada pendapatan bank. Selain itu, kelangsungan hidup BSI Gajah Mada rentan terhadap risiko likuiditas. Untuk memitigasi risiko likuiditas, BSI menyarankan penerapan sejumlah langkah, seperti penyesuaian kebijakan, diversifikasi sumber pendanaan, dan pemantauan ketat terhadap ketersediaan dan pengelolaan dana. Risiko pendanaan juga berdampak signifikan dan positif terhadap pendapatan BSI KCP Gajah Mada. Salah satu pendekatan penelitian adalah tinjauan pustaka, yang mencakup penelaahan dan analisis berbagai karya tulis (buku, artikel, dll.) tentang topik yang dibahas sebelum menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi. Tinjauan pustaka yang diberikan harus menyeluruh, relevan, terkini, dan memadai. (Sriyono, 2023) Penelitian penulis sebelumnya terlihat jelas dalam variabel Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas, yang juga terdapat dalam penelitian ini. Alasan variasi ini meliputi risiko pendanaan, risiko likuiditas, dan lokasi penelitian.

2. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta." adalah judul artikel dalam jurnal keuangan yang ditulis oleh Sekar Adi Trisnaningrum dan Mintauli Debataraja pada tahun 2024. Pengaruh beban operasional dan dana pihak ketiga terhadap laba bank umum swasta diselidiki dalam penelitian ini. Bank umum swasta hampir tidak bisa bertahan hidup berkat dana pihak ketiga. Bagi bank umum swasta, rasio profitabilitas-pendapatan operasional berbanding terbalik dengan biaya operasional. Penulis menggunakan metodologi kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif didefinisikan oleh Ghozali (2018) sebagai penelitian yang

menggunakan data numerik yang dianalisis melalui rumus statistik.(Trisnaningrum & Debatara, 2024) variabel Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Profitabilitas jelas menunjukkan kesamaan dengan penelitian penulis sebelumnya. Tempat penelitian dilakukan di situ lah perbedaannya.

3. Nurul A'la, Isra Maulina, dan Siti Najma (2020) menulis publikasi ini. Judul publikasi tersebut adalah "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2020." Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tidak terpengaruh oleh dana pihak ketiga. Selama periode 2015 hingga 2020, profitabilitas Bank Panin dipengaruhi secara positif oleh CAR berdasarkan Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan dipengaruhi secara negatif oleh BOPO berdasarkan Laba Operasional. Para peneliti dalam studi ini juga menggunakan strategi penelitian lapangan, yaitu terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Data numerik dikumpulkan dan dievaluasi dengan rumus statistik dalam metode kuantitatif.(Nurul A'la et al., 2022) Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional, Pendapatan Operasional, dan Profitabilitas merupakan variabel-variabel yang sama dalam studi-studi ini. Perbedaan dalam CAR dan lokasi studi menjelaskan perbedaan tersebut.
4. berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Beban Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara di Indonesia" (Lazarus D.A. Lause, Peter E. De Rozri, dan Novi Thersia Kiak, 2024). Singkatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank BUMN tidak terpengaruh oleh Dana Pihak Ketiga. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara jumlah total dana yang disalurkan dan jumlah sumber pendanaan. Profitabilitas bank-bank BUMN terdampak negatif oleh beban operasional yang didanai oleh penerimaan

negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank tersebut melakukan pengendalian beban operasionalnya dengan baik, yang pada gilirannya menghasilkan laba yang lebih tinggi. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode kuantitatif, deskriptif, dan inferensial dalam penelitian ini. Regresi data panel, beserta tiga bagian dari paket perangkat lunak Eviews 9 (uji statistik, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel), digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. (Lazarus D. A. Luase et al., 2024) Variabel Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan profitabilitas dalam penelitian ini sangat mirip. Karena partisipan yang beragam, hasilnya mungkin berbeda.

5. Judulnya adalah "Dampak Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Dilusi Kredit terhadap Profitabilitas Bank." Artikel jurnal ini ditulis oleh Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni pada tahun 2018. Dampak Dana Pihak Ketiga terhadap ROA positif dan signifikan secara statistik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ROA dan koefisien CAR yang positif. Dalam kaitannya dengan ROA, variabel LDR berkorelasi positif dan signifikan. Pengembalian investasi (ROI) sedikit dipengaruhi oleh variabel BOPO. Berdasarkan semua pertimbangan ini, variabel LDR merupakan yang paling berpengaruh. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, suatu teknik statistik untuk menguji dampak sejumlah variabel independen terhadap satu atau beberapa variabel dependen. (Hendratni, 2018) variabel Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas serupa dalam studi ini, tetapi variabel Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan subjek penelitian berbeda.
6. Judul artikel jurnal karya Dwi Desvia Nurmasari (2022) ini adalah "Pengaruh CAR, FDR, Dana Pihak Ketiga, dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia."

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pendapatan BPRS, sebagaimana dapat disimpulkan. Indikator Return on Assets (ROA) umumnya digunakan untuk memperkirakan profitabilitas dalam mengelola Dana Pihak Ketiga. CAR tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan BPRS. Selain itu, imbal hasil BPRS dipengaruhi secara negatif oleh BOPO. Terdapat korelasi negatif antara variabel FDR dan pendapatan BPRS. Analisis kuantitatif, yang mengandalkan perhitungan numerik dan metode statistik, juga digunakan dalam metodologi penelitian ini. Dengan menggunakan SPSS versi 24, metodologi penelitian ini disederhanakan karena data perlu diorganisasikan ke dalam kategori-kategori tertentu menggunakan tabel. (Nurmasari, 2022) Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Profitabilitas merupakan variabel-variabel yang serupa dalam penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian ini disebabkan oleh perbedaan pada variabel Objek Penelitian, CAR, dan FDR.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah tanggapan sementara yang kemudian akan dievaluasi kevalidannya melalui penelitian. (Cahyono, 2023) Hipotesis yang diajukan penelitian ini didasarkan pada landasan teori sebagai berikut:

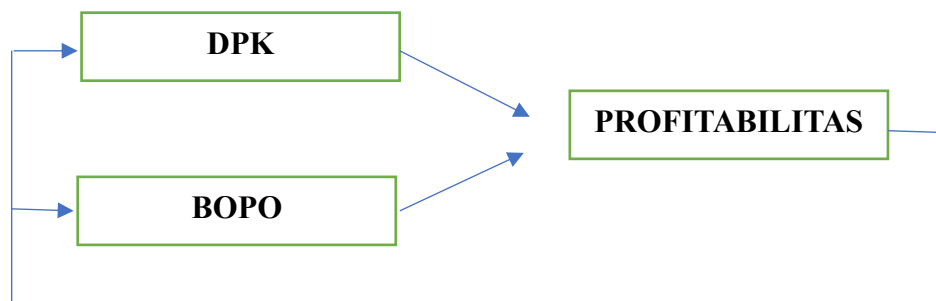
1.  $H_{a1}$  : DPK mempengaruhi Profitabilitas BPRS Bumi Arta Sampang kebumen.
2.  $H_{01}$  : DPK tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS Bumi Arta Sampang Kebumen.
3.  $H_{a2}$  : BOPO mempengaruhi Profitabilitas BPRS Bumi Arta Sampang kebumen.
4.  $H_{02}$  : BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS Bumi Arta Sampang Kebumen.

5.  $H_{a3}$  : DPK dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas BPRS Bumi Arta Sampang kebumen.
6.  $H_{03}$  : DPK dan BOPO tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas BPRS Bumi Arta Sampang kebumen.

#### D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset.

Bagan kerangka pemikiran.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**